

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah baik sumber daya hayati maupun sumber daya non hayati. Menurut data Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Indonesia berada pada peringkat kedua setelah Brazil dengan keanekaragaman hayatinya yang tinggi dan menempati peringkat pertama jika digabungkan dengan keanekaragaman hayati di laut (Mangunjaya, 2019). Pada keanekaragaman hayati tumbuhan, Indonesia menempati urutan kelima di dunia dengan memiliki 17% spesies tanaman yang ada di dunia dengan lebih dari 38.000 ada di Indonesia di mana 55% merupakan spesies endemik (Walujo, 2011). Dengan sumber daya yang besar ini bisa berpotensi besar dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat, salah satunya yaitu tanaman obat. Berbagai jenis tanaman dan rempah mempunyai efek fungsional yang baik untuk kesehatan.

Tanaman obat memiliki manfaat khasiat untuk obat dan dapat digunakan dalam penyembuhan maupun pencegahan suatu penyakit. Beriringan dengan berkembangnya zaman dan teknologi, pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat semakin berkembang. Penggunaan tanaman obat di Indonesia juga akan terus meningkat mengingat keterkaitan masyarakat Indonesia dalam menggunakan obat jamu (Puspitasari et al., 2021). Selain murah dan mudah didapat, penggunaan obat herbal dari tumbuhan juga memiliki efek samping yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan obat-obatan kimia (Munaeni et al., 2022). Salah satu tanaman liar yang memiliki khasiat baik untuk kesehatan yaitu tanaman takokak.

Di Indonesia tanaman takokak tumbuh sebagai tanaman liar yang masih tidak banyak dibudidayakan. Buah takokak merupakan tanaman liar yang tersebar luas di daerah beriklim sedang hingga tropis. Hal yang perlu di perhatikan saat ini yaitu mengenai pengolahan buah takokak agar bisa dijadikan sebagai minuman obat herbal yang berkhasiat untuk mengatasi berbagai penyakit dan juga sebagai pencegahannya. Pemanfaatan buah

takokak di Indonesia sebagai bahan makanan masih terbatas karena belum banyak ditanam dan digunakan sebagai bahan masakan dan juga belum banyak dijual di pasar dan supermarket. Di luar negeri, buah takokak dikenal sebagai *Turkey Berry*, di Jepang disebut *suzume nasu*, di Brazil disebut *jurubeba*, di Canada dengan sebutan kudanekeyi, dan di Tamil sundaikkai (Helilusiatiningsih, 2021).

Turkey berry atau terung pokak merupakan bahan obat herbal digunakan sebagai obat penenang, pencernaan, haemostatik dan diuretik di Cina. Di luar negeri konsumsi *turkey berry* bisa diolah sebagai jus, sup, *pladuk phat phet*, thai chili pastes, *lao cusisine*, sedangkan di Indonesia sendiri buah takokak biasa dikonsumsi dalam bentuk olahan seperti campuran nasi goreng, tumis, oseng, aneka sambal, sayur sop, botok (Helilusiatiningsih & Soenyoto, 2020). Kandungan senyawa aktif pada buah takokak sangat berpotensi untuk obat herbal. Menurut Helilusiatiningsih, dkk (2020) buah takokak memiliki kandungan seperti glikosida steroid, flavonoid, kelompok vitamin B, vitamin C, tanin, garam besi, alkaloid steriud sebagai antioksidan, kardiovaskuler, dan imunomodulator. Kandungan buah takokak seperti flavonoid, alkaloid, tanin, saponin berfungsi sebagai antioksidan, dimana antioksidan ini sering digunakan sebagai pengobatan penyakit kanker (Handajani, 2019).

Konsumsi bahan makanan yang mengandung antioksidan tinggi dan kandungan senyawa lain yang didapat dari tanaman herbal makin digemari masyarakat seiring dengan makin tingginya kepedulian masyarakat untuk hidup sehat. Salah satu indikatornya yaitu sistem imun dengan parameter limfosit. Jumlah limfosit normal dalam darah pada orang sehat sekitar 20-45% dari jumlah leukosit (Ginting, 2019). Senyawa antioksidan ini dapat berperan dalam meningkatkan jumlah limfosit sistem imun yang masih dalam batas kisaran normal (Ulfa et al., 2020). Parameter limfosit berhubungan dengan kemampuan proteksi karena mekanisme limfosit fungsi limfosit berhubungan dengan respon imun adaptif dan spesifik.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan diversifikasi olahan, buah takokak akan diolah menjadi minuman herbal yang bisa menghasilkan jenis olahan minuman fungsional lainnya. Salah satunya yaitu dimodifikasi dengan menambahkan susu. Susu memiliki kandungan gizi yang bermanfaat untuk tubuh diantaranya yaitu protein. Protein sendiri berfungsi sebagai

pertumbuhan sel tubuh dan mampu mendukung sistem kerja imunitas untuk melawan antigen. Sehingga, hasil pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai minuman fungsional dalam pencegahan penyakit secara alami terutama pada penyakit yang berhubungan dengan limfosit. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Susu Takokak (*Solanum torvum* sw) Terhadap Jumlah Limfosit Pada Wanita Dewasa 20-45 Tahun (Data Sekunder).

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberian susu takokak terhadap jumlah limfosit darah pada orang sehat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis pengaruh pemberian susu takokak terhadap asupan konsumsi zat gizi dan jumlah limfosit.

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan informasi mengenai dosis pemberian susu dan kandungan susu takokak
- b. Memberikan informasi mengenai perbedaan asupan konsumsi sebelum dan sesudah pemberian susu takokak.
- c. Memberikan informasi mengenai perbedaan kadar limfosit sebelum dan sesudah pemberian susu takokak

D. Manfaat Penelitian

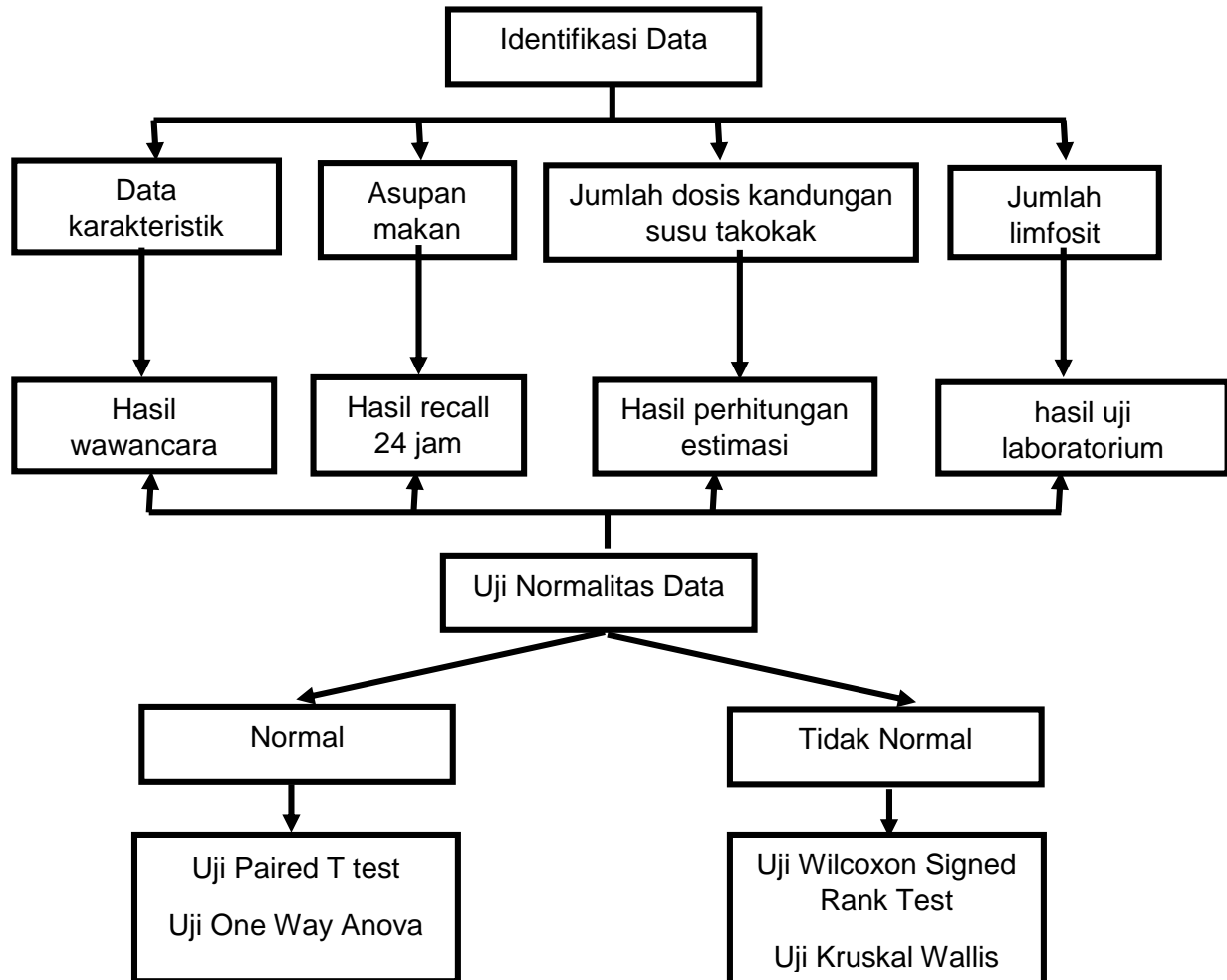
1. Manfaat Teoritis

Hasil dari skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai nilai gizi dan kandungan aktif dari buah takokak secara utuh dapat dijadikan upaya pencegahan dalam penurunan kadar limfosit yang tinggi.

2. Manfaat Praktis

Apabila hasil penelitian memberikan dampak yang positif diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut untuk mengembangkan susu takokak sebagai minuman fungsional.

E. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Pada data penelitian yang sudah dilakukan didapatkan identifikasi data karakteristik responden yang didapatkan dari data hasil wawancara, asupan makanan yang didapatkan dari data hasil perhitungan recall 2x24 jam, jumlah dosis susu tekokak yang didapatkan dari data hasil perhitungan energi dan zat gizi estimasi, dan jumlah limfosit darah yang didapatkan dari data hasil uji laboratorium. Jika data tersebut sudah ditabulasi kemudian diuji normalitas data, jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan Uji SPSS Paired T test dan Uji One Way Anova. Namun jika data tidak terdistribusi normal maka uji data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test dan Uji Kruskal Wallis.